

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Program Kotaku terdapat 2 (dua) aspek penting yang akan mempengaruhi proses berjalan dan keberhasilan dari program, yaitu tahapan pelaksanaan dan peran aktor kebijakan yang terlibat. Pelaksanaan Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo berhasil dilakukan dilihat dari pengurangan jumlah wilayah kumuhnya akibat dari puncak kesuksesan yang terjadi pada tahap persiapan dan kontribusi masyarakat sebagai implementor pada tahap pelaksanaan yang dapat dilihat sebagai berikut:

5.1.1 Analisis Keberhasilan Implementasi Program Kotaku Sebagai Upaya Penanganan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

Implementasi Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo telah terlaksana dengan baik dengan melaksanakan tahap-tahap implementasi program yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan pemetaan *baseline*. Puncak kesuksesan terjadi pada kegiatan sosialisasi yang merupakan tahap awal pengenalan program oleh pelaksana Program Kotaku terhadap masyarakat Kelurahan Kutoarjo sebagai penerima program. Kegiatan sosialisasi tersebut dapat sukses berjalan karena tim panitia acara telah

melaksanakannya dengan baik sehingga masyarakat Kelurahan Kutoarjo tertarik dan tumbuh rasa kepedulian terhadap jalannya Program Kotaku. Mereka menantikan hasil dari program tersebut yang akan berpengaruh untuk kegiatan pada tahapan-tahapan selanjutnya.

2. Tahap pelaksanaan terdiri dari pembangunan dan perbaikan kondisi fisik. Tahap ini berupa pembangunan jalan beton, drainase cor bertulang dan bangunan pengolahan sampah oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kelurahan Kutoarjo dengan dibantu oleh fasilitator kelurahan. KSM tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya sehingga penyelesaian pekerjaan tersebut dibantu oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas). Walaupun pelaksanaan pekerjaannya tumpang tindih karena pembangunan tidak semua dilaksanakan oleh yang bertanggung jawab (KSM), namun hasil dari pembangunan tersebut dinilai baik dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan di Kelurahan Kutoarjo.
3. Pengelolaan sampah merupakan aspek penanganan masalah permukiman kumuh di Kelurahan Kutoarjo yang paling berhasil dan dapat hilang seutuhnya. Hal ini karena adanya kegiatan Bank Sampah yang berkolaborasi dengan TPST dan Dinas Lingkungan Hidup sebagai fasilitator sehingga sebagian masyarakat warga RW 05 dan RW 09 terlibat dalam kegiatan tersebut dan menjadi nasabah pada Bank Sampah. Masyarakat mulai mengumpulkan dan memilah sampah yang memiliki nilai ekonomis kepada Bank Sampah kemudian diolah oleh TPST.

5.1.2 Peran Aktor Kebijakan dalam Keberhasilan Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Kutoarjo

Salah satu faktor keberhasilan Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Kutoarjo adalah adanya keterlibatan dari banyak pihak yang membantu terlaksananya program tersebut. Untuk mengetahui bagaimana peran aktor yang terlibat dalam keberhasilan implementasi Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo dilihat melalui identifikasi aktor dengan klasifikasi 4 *stakeholders* menurut Nugroho, 2014 (dalam Hasiholan, 2021), yaitu *policy creator*, koordinator, fasilitator dan implementor.

1. Policy Creator

Policy creator dari implementasi Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo adalah Pemerintah Kabupaten Purworejo, Bappedalitbang Kabupaten Purworejo dan Lurah Kelurahan Kutoarjo. Pemerintah Kabupaten Purworejo memiliki peran paling penting pada tahap persiapan karena memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan terkait penanganan permukiman kumuh di tingkat kabupaten bersama dengan Bappedalitbang sebagai instansi daerah yang fokus pada perencanaan pembangunan. Pemerintah Kabupaten juga terlibat dalam pembuatan SK Kumuh yang menjadi acuan pelaksanaan Program Kotaku melalui pemetaan *baseline*.

2. Koordinator

Dalam kebijakan penanganan permukiman kumuh melalui Program Kotaku aktor yang menjadi koordinator dalam implementasi Program

Kotaku adalah Koordinator Kotaku dan Fasilitator Kotaku. Korkot memiliki peran penting pada tahap persiapan Program Kotaku khususnya pada kegiatan sosialisasi. Korkot telah berhasil menyampaikan materi mengenai Program Kotaku dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga masyarakat paham dan menanti adanya program tersebut yang berpengaruh terhadap kegiatan pada tahapan selanjutnya.

3. Fasilitator

Aktor yang menjadi fasilitator dalam Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo adalah fasilitator kelurahan dan Pemerintah Kelurahan Kutoarjo. Faskel memiliki peran paling berpengaruh pada tahap pelaksanaan program karena telah memberikan fasilitas kepada masyarakat Kelurahan Kutoarjo sejak awal tahap persiapan dilakukan, yaitu informasi pada kegiatan sosialisasi, mendampingi dan mengarahkan masyarakat pada saat pemetaan *baseline* dan memberikan pelatihan kepada beberapa tokoh masyarakat Kelurahan Kutoarjo dan anggota LKM Karya Mandiri Kelurahan Kutoarjo. Faskel berhasil membangun hubungan dekat dengan masyarakat sehingga segala dinamika dan masalah yang terjadi dapat diatasi oleh faskel dengan baik.

4. Implementor

Aktor yang berperan sebagai implementor adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), tokoh masyarakat Kelurahan Kutoarjo dan Pokmas Kelurahan Kutoarjo. Pokmas dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap

jalannya Program Kotaku memiliki peran paling penting pada tahap pelaksanaan program karena telah mampu mengatasi masalah pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan oleh KSM. Pokmas dengan dorongan dari tokoh masyarakat menggunakan dana alokasi kelurahan telah berhasil menagani dan menyelesaikan pekerjaan fisik pada Program Kotaku skala lingkungan di Kelurahan Kutoarjo RW 05 dan RW 09.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan keberhasilan implementasi Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo adalah bahwa program tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat, serta dapat berkelanjutan untuk meningkatkan dan mempertahankan implementasi suatu program penanganan permukiman kumuh yang telah dilaksanakan maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Keberhasilan Impelementasi Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo dapat didorong dengan meningkatkan beberapa aspek, yaitu:
 - a. Meningkatkan rasa kepedulian warga setempat terhadap lingkungannya dengan memberikan informasi terkait lingkungan yang indah dan bersih hasil dari Program Kotaku sehingga ketika Kelurahan Kutoarjo kembali menerima Program Kotaku lebih banyak masyarakat yang peduli dan mau ikut serta mensukseskan pelaksanaan program tersebut.

- b. Memperketat seleksi pemilihan anggota KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) sebagai penggerak Program Kotaku melalui tes tertulis maupun lisan sehingga diharapkan kelompok masyarakat tersebut hanya melibatkan warga yang memiliki tujuan dan keinginan memperbaiki lingkungan tempat tinggalnya tanpa mencari keuntungan.
 - c. Memperketat pengecekan administrasi Laporan Pertanggungjawaban Program Kotaku (LPJ) yang dilakukan oleh akuntan publik, supaya antara pengerjaan dengan laporan yang ditulis tidak ada perbedaan dan manipulasi.
2. Peran aktor kebijakan merupakan pengaruh yang besar dalam keberhasilan Implementasi Program Kotaku maka untuk dapat mempertahankan keberhasilan program dapat lebih memperhatikan beberapa aspek, yaitu:
- a. Hendaknya Dinperkimtan dan Koordinator Kotaku sebagai pihak pengawas implementasi Program Kotaku lebih maksimal dalam melakukan pengawasan pada setiap tahapan yang dilakukan dengan membuat beberapa tim untuk diberikan fokus pengawasan masing-masing pada setiap tahapannya sehingga seluruh proses implementasi Program Kotaku dapat terpantau dengan lebih mendalam, efektif dan efisien.
 - b. Keberhasilan Program Kotaku di Kelurahan Kutoarjo sangat dipengaruhi oleh warga setempat yang peduli terhadap keadaan

lingkungan tempat tinggalnya sehingga hendak diberikan penghargaan atau apresiasi terhadap warga setempat yang sudah aktif dalam melaksanakan tugasnya dan sudah terlibat dalam seluruh kegiatan Kotaku sehingga dapat menjadi motivasi dan semangat kerja bagi masyarakat lainnya untuk ikut peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar pada setiap proses upaya pengurangan permukiman kumuh melalui Program Kotaku.